

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena keluarga dengan lebih dari satu kepala keluarga (Multi-KK) merupakan realitas sosial yang semakin sering ditemui di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kasongan, Kalimantan Tengah. Keluarga Multi-KK adalah keluarga yang terdiri dari beberapa unit keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah atau satu lingkungan yang sangat dekat, biasanya karena faktor ekonomi, budaya, atau kebutuhan sosial lainnya.¹ Munculnya keluarga Multi-KK di Indonesia tidak terlepas dari sejarah panjang pola hunian masyarakat yang cenderung kolektif, namun seiring dengan perkembangan zaman, urbanisasi, dan tekanan ekonomi, pola keluarga Multi-KK ini semakin berkembang, terutama di daerah-daerah yang mengalami pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan seperti di Kasongan.

Kehadiran keluarga Multi-KK membawa dinamika tersendiri dalam kehidupan sosial masyarakat. Di satu sisi, keluarga Multi-KK dapat memperkuat solidaritas antar anggota keluarga, mempermudah pembagian tugas rumah tangga, dan menjadi solusi atas keterbatasan ekonomi. Namun, di sisi lain, kehidupan dalam keluarga Multi-KK juga rentan terhadap munculnya

¹ Mirra Kamila Ismail, Arina Hayati, dan Purwanita Setijanti, "Manifestasi Struktur Keluarga Besar pada Guna Ruang Domestik Hunian Multigenerasi," *MODUL* Vol. 23, No. 1 (2023), hlm. 10–21.

konflik. Konflik dapat terjadi akibat perbedaan kepentingan, gaya hidup, pola asuh anak, masalah pembagian ruang, makanan, dan keuangan.² Konflik yang tidak terselesaikan dengan baik dapat berdampak negatif terhadap keharmonisan keluarga dan pencapaian sakinah, yaitu kondisi keluarga yang penuh ketenangan, kasih sayang, dan kebahagiaan sebagaimana yang diidealkan dalam ajaran agama Islam.

Dalam Islam kata *sakinah* menandakan ketenangan dan kedamaian secara khusus, yakni kedamaian dari Allah yang berada dalam hati. Kata sakinah ini secara terminologis adalah kedamaian yang Allah sampaikan ke dalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi cobaan atau rintangan apapun.³ Makna secara umum tentang sakinah adalah terwujudnya rasa damai, tenang, tenteram yang memiliki kesamaan makna dengan *sa'adah* (bahagia). Dengan terwujudnya keluarga sakinah, maka dimaknai bahwa keluarga tersebut telah dapat mewujudkan suasana tenteram, damai, bahagia, aman dan sejahtera lahir batin bagi setiap anggota keluarganya.

M. Quraish Shihab berpendapat dalam salah satu kitab karangannya yaitu Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Terhadap Al-Qur'an bahwa kata *sakinah* berarti ketenangan. Sedangkan ketenangan dalam hal ini berarti ketenangan yang dinamis, dalam setiap rumah tangga. Ada masa terjadi

² Rahardjo, M. Konflik Sosial dalam Keluarga: Studi kasus di perkotaan. *Jurnal Sosiologi*, hlm 123-135.

³ Zainul Muin Husni, Ahmad Daniyal, "Konsep Sakinah Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Razi Dan Abraham Maslow", Vol 4 Nomor 2, (Desember 2020), hlm. 66.

gejolak, namun dapat segera tertanggulangi dan akan melahirkan sakinah. Menurut beliau, sakinah tidak hanya tentang ketenangan lahir namun juga tentang kelapangan dada, budi bahasa yang halus dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman kesucian hati dan bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat.⁴

Kehidupan keluarga Multi-KK di Kasongan tidak terlepas dari berbagai tantangan sosial. Salah satu tantangan utama adalah munculnya konflik yang dapat terjadi akibat perbedaan kepentingan, nilai, dan kebiasaan antar anggota keluarga yang berbeda generasi maupun latar belakang.⁵ Konflik dalam keluarga Multi-KK dapat berupa perselisihan mengenai pembagian peran, pengelolaan keuangan, ruang, privasi, hingga pengasuhan anak. Konflik yang tidak terselesaikan dengan baik berpotensi menimbulkan ketegangan, menurunkan kualitas komunikasi, dan menghambat tercapainya keharmonisan keluarga.⁶



Perubahan sosial dan ekonomi di Kalimantan Tengah, khususnya di wilayah Kasongan, menunjukkan pola yang semakin dinamis dalam beberapa tahun terakhir. Urbanisasi, pergeseran pola kerja, serta tuntutan ekonomi mendorong banyak keluarga untuk tinggal bersama dalam satu rumah sebagai strategi bertahan dan menjaga solidaritas internal keluarga. Data kependudukan yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan memberikan

⁴ M. Quraish Shihab, "*Pengantin Al- Quran*," Cet. I (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 80.

⁵ Rahmawati, D., & Sari, N., (2020). Konflik Sosial Dalam Keluarga Multi-KK. *Jurnal Sosiologi Keluarga*, hlm 45-56.

⁶ Handayani, S. *Resolusi Konflik Dalam Keluarga*. hlm 23-34.

gambaran mengenai komposisi dan struktur rumah tangga yang harus berubah seiring perkembangan sosial masyarakat setempat.⁷ Selain itu, dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan Kabupaten Katingan 2024-2045 turut menegaskan bahwa perubahan ini berpengaruh pada aspek ketenteraman dan kesejahteraan keluarga, termasuk munculnya potensi konflik akibat tekanan ekonomi dan perubahan peran sosial dalam rumah tangga.⁸

Penelitian mengenai disharmoni keluarga dalam Perspektif keluarga sakinah masih relatif terbatas, khususnya pada konteks keluarga Multi-KK, padahal pemahaman yang mendalam mengenai fenomena ini sangat penting untuk merumuskan strategi pencegahan dan penanganan konflik keluarga yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi keluarga dan sosiologi islam, serta menjadi referensi bagi para praktisi dan pembuat kebijakan dalam merumuskan program-program pemberdayaan keluarga.

Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti keluarga inti, keluarga tunggal atau menantu tinggal dengan mertua dan menitik beratkan pada aspek komunikasi suami-istri, sementara kajian tentang keluarga Multi-KK masih terbatas, khususnya di wilayah Kasongan Kalimantan Tengah. Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai dinamika keluarga Multi-KK sangat

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan, *Kependudukan dan Migrasi Kabupaten Katingan*, diakses dari <https://katingankab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>

⁸ Pemerintah Kabupaten Katingan, *Grand Design Pembangunan Kependudukan Kabupaten Katingan 2024-2045*, diakses dari <https://ppid.katingankab.go.id/storage/dokumen/SybGNTGmVJHGzCr7NEGYR2SizAxB4dZazjarMXhe.pdf>

dibutuhkan untuk merumuskan strategi intervensi sosial dan kebijakan yang tepat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan ketahanan keluarga, psikologi keluarga, dan pengembangan kebijakan sosial berbasis nilai Islam keluarga di Indonesia.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk membantu memahami fenomena ini adalah teori sakinah M. Quraish Shihab, yang menekankan untuk membantu dan memahami bagaimana peran sakinah dalam pertentangan pada keluarga Multi-KK. Dengan menggunakan kerangka teori sakinah M. Quraish Shihab ini peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari keluarga sakinah yang terjadi pada keluarga Multi-KK di Kasongan Kalimantan Tengah.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana konflik sosial mempengaruhi pencapaian Sakinah pada keluarga Multi-KK di Kasongan, Kalimantan Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi keluarga Multi-KK serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk mengangkat sebuah penelitian dengan skripsi yang berjudul: **“Disharmoni Keluarga Perspektif M. Quraish Shihab: Studi Fenomena Keluarga Multi-KK di Kasongan Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas. Rumusan masalah yang akan di buat peneliti adalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk disharmoni yang terjadi pada keluarga Multi-KK di Kasongan Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana fenomena keluarga Multi-KK dalam perspektif sakinah M. Quraish Shihab?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk disharmoni yang terjadi pada keluarga Multi-KK di Kasongan Kalimantan Tengah.
2. Untuk menganalisis perspektif keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab dalam fenomena disharmoni keluarga pada keluarga Multi-KK di Kasongan Kalimantan Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dalam bidang sosiologi keluarga Islam, khususnya mengenai dinamika konflik sosial pada keluarga Multi-KK serta bagaimana konflik tersebut berimplikasi terhadap pencapaian konsep keluarga

sakinah, disamping itu, studi ini berpotensi menjadi landasan teoritik bagi analisis lebih lanjut terkait pola, bentuk, dan resolusi konflik sosial di lingkungan keluarga plural yang memiliki karakteristik struktural serta kultural di Kasongan, Kalimantan Tengah.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya bagi keluarga Multi-KK dan kontribusi praktis berupa pemetaan fenomena keluarga Multi-KK serta dampaknya terhadap keharmonisan keluarga Multi-KK dan menyediakan kerangka analisis pada keluarga Multi-KK sebagai area kajian sosiologi keluarga Islam. Ini mendukung pengembangan teori dan metodologi penelitian lanjutan di bidang hukum keluarga Islam dan sosiologi keluarga Islam.

